



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 9770-9782

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia

Latifah Hanum Salisa, Hendri Setiawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

[latifahhanums019@gmail.com](mailto:latifahhanums019@gmail.com), [hendrisetyawan1982@gmail.com](mailto:hendrisetyawan1982@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang menekankan pengakuan kerugian secara lebih cepat serta penundaan pengakuan keuntungan hingga benar-benar terealisasi, sehingga dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sesuai kriteria penelitian. Variabel independen yang diuji meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress, sedangkan konservatisme akuntansi bertindak sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji konservatisme akuntansi dengan objek, periode, dan variabel berbeda dalam konteks pasar modal Indonesia yang relevan dan berkelanjutan di masa mendatang.*

*Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Manufaktur, Determinan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Financial Distress*

### 1. Latar Belakang

Sektor manufaktur merupakan fondasi esensial bagi perekonomian Indonesia, di mana perusahaan-perusahaan di dalamnya menghasilkan ragam produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dalam ranah pelaporan keuangan, prinsip konservatisme akuntansi memegang peran vital dalam memastikan pengumpulan informasi, terutama di tengah menutup ekonomi. Prinsip ini mendorong pendekatan yang hati-hati dalam pencatatan pendapatan dan asset, serta penundaan pengakuan yang berlebihan (overstatement) (Haryadi et al., 2020).

Dengan demikian, konservatisme akuntansi memfasilitasi pengakuan kerugian lebih dini dibandingkan keuntungan, sehingga menghasilkan data yang lebih dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan laporan keuangan (Halimah et al., 2021). Lebih lanjut, penerapan konservatisme akuntansi diharapkan dapat meminilkan perbedaan informasi antara manajemen dan pihak eksternal, serta melindungi investor dari risiko yang tidak terduga, seiring dengan perkembangan inovasi dan kebutuhan pasar modal yang terus menerus (Jabbar, 2019). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip ini secara konsisten dalam praktik akuntansi mereka untuk menjaga transparansi dan kepercayaan investor. Prinsip akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas laba, yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sari & Srimindarti, 2022). Penerapan prinsip ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola ekspektasi pemangku kepentingan dan meningkatkan daya tarik investasi di pasar modal.

Namun, praktik konservatisme akuntansi tidak selalu seragam di seluruh perusahaan, karena tingkat penerapannya dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari karakteristik internal perusahaan, kondisi industri tempat perusahaan beroperasi, maupun kerangka regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai determinan konservatisme akuntansi menjadi sangat krusial guna menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar merefleksikan realitas perusahaan (Vidiana et al., 2021).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci. Variabel-variabel tersebut meliputi ukuran perusahaan (*firm size*), tingkat leverage (rasio lancar terhadap ekuitas), profitabilitas (pengembangan aset atau ROA), likuiditas (rasio lancar atau *current ratio*), dan kondisi financial distress (kesulitan keuangan). Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya menunjukkan kecenderungan konservatisme yang lebih tinggi, terutama karena adanya pengawasan eksternal yang lebih ketat (Pahriyani et al., 2020). Tingkat leverage yang tinggi juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan demi menjaga kredibilitas di mata para kreditor (Soekowati et al., 2021). Selain itu, profitabilitas yang lebih rendah mungkin membuat perusahaan lebih konservatif dalam mengelola ekspektasi pasar atau menghindari persepsi kinerja yang negatif (Wahyu Dwi Putra & Fitriani Sari, 2020). Di sisi lain, likuiditas yang rendah dan kondisi financial distress dapat meningkatkan dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme dalam pelaporannya demi mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Setiadi et al., 2023; Haryadi et al., 2021).

Mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, kajian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan yang menjadi kontribusi uniknya. Pertama, penelitian ini secara komprehensif menguji kelima variabel independen utama: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada subset variabel tersebut (misalnya, Fitriani & Hanafi, 2020 yang hanya menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, atau Pahriyani et al., 2020 yang hanya fokus menguji leverage, financial distress, dan ukuran perusahaan). Kedua, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek kajian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Meskipun beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan sektor manufaktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir dan relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang mencakup periode sebelum, selama, dan setelah puncak penutupan ekonomi global. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang konsisten dengan pendekatan *asymmetric timeliness of earnings* (Basu, 1997; Watts, 2003), menggunakan pengukuran yang lebih valid dengan studi lain yang menggunakan metrik serupa.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kondisi financial distress terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal atau *explanatory research*. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis data numerik dan statistik. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan secara empiris pengaruh determinan tertentu terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur (Sugiyono, 2013 dalam Lestari & Syofyan, 2023). Pendekatan kuantitatif dinilai relevan karena memberikan bukti objektif dan terukur mengenai keterkaitan antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik (Irawan Sianturi & Aris Sanulika, 2023; Fadillah & Lingga, 2021).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta karakteristik operasionalnya yang kompleks dan sensitif terhadap ketidakpastian ekonomi, sehingga relevan dalam kajian konservatisme akuntansi. Populasi dibatasi pada perusahaan yang tercatat secara aktif di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan manufaktur subsektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data kuantitatif yang dibutuhkan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, financial distress, dan konservatisme akuntansi.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2017). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka keuangan yang dianalisis menggunakan metode statistik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, yang bertujuan mendukung keakuratan pengukuran variabel dan analisis penelitian.

Table 1 Definisi dan Indikator Penilaian Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi di definisikan sebagai kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan transaksi ekonomi, yaitu mengakui kerugian dan kewajiban lebih awal serta menutup pengakuan pendapatan dan aset	$Earnings_t = \beta_0 + \beta_1 NEG_t + \beta_2 RET_t + \beta_3(RET_t \times NEG_t) + \epsilon_t$
2.	Leverage	Menurut Jensen & Mecking (1976), semakin tinggi <i>leverage</i> maka risiko gagal bayar utang juga semakin besar, sehingga manajer mendorong untuk menyatakan lebih konservatif agar kreditor tetap percaya (Terzaghi et al, 2019).	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$
3.	Profitabilitas	<i>Profitabilitas</i> adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Watts & Zimmerman, 1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan <i>profitabilitas</i> tinggi cenderung melaporkan laba secara konservatif agar menghindari tekanan politik dan regulasi pajak. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hubungan yang beragam (Fitriani & Hanafi, 2020)	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
4.	Likuiditas	<i>Likuiditas</i> mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat <i>likuiditas</i> tinggi memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi bisa positif atau negatif (Susanti & Nugroho, 2021)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ Lancar}$
5.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat <i>konservatisme</i> . Perusahaan besar lebih mempublikasikan masyarakat dan regulator sehingga memiliki insentif lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif (Fitriani & Hanafi, 2020)	$Ukuran\ Perusahaan = Log\ Total\ Aktiva$
6.	Financial Distress	<i>Financial distress</i> adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih konservatif guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Haryadi et al, 2021)	$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Tahap awal dilakukan melalui pengumpulan data, pemberian skor, serta proses koding untuk memastikan data siap dianalisis. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan secara inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai karakteristik variabel penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi guna memahami distribusi data setiap variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012 dalam Sahir, 2022).

$$KA = \alpha + \beta X_1 \text{ DAR} + \beta X_2 \text{ ROA} + \beta X_3 \text{ CR} + \beta X_4 \text{ SIZE} + \beta X_5 \text{ Zscore} + \epsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	:Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	:Koefisien Regresi
KA	:Konservatisme Akuntansi
DAR	:Debt Asset to Ratio
ROA	:Return on asset
CR	: Current Ratio Size : Ukuran Perusahaan

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan residual berdistribusi normal, dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021). Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *run test* untuk mengetahui apakah residual bersifat acak, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2021). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park untuk memastikan varians residual bersifat konstan, di mana nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian kelayakan model dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan pengujian hipotesis parsial dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% (Sahir, 2022; Ghozali, 2021).

### 3. Hasil

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Subsektor ini mencakup berbagai jenis aktivitas yang berfokus pada produksi dan distribusi barang-barang yang digunakan langsung oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas utama meliputi produksi makanan dan minuman, produk rumah tangga, serta produk perawatan pribadi. Subsektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan permintaan domestik yang besar, sekaligus beradaptasi dengan tren global yang semakin mengutamakan kesehatan, keinginan konsumen, dan keberlanjutan.

Perkembangan subsektor barang konsumsi selama periode tersebut menunjukkan tren positif, dengan perusahaan-perusahaan di dalamnya terus berinovasi untuk menghadapi perubahan pasar. Pada penelitian ini, teknik pencarian sampel yang dipakai ialah purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel dengan syarat khusus yang sudah ditentukan. Adapun distribusi pengambilan sampel dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	(24)
2.	Perusahaan tidak memiliki annual report lengkap atau laporan keuangannya tidak dapat diakses pada periode penelitian	(1)
3.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian (misal: data variabel tidak lengkap/tidak memuat informasi Ukuran Perusahaan (total aset), Leverage (total liabilitas), Profitabilitas (laba bersih), Likuiditas (aset lancar dan utang lancar), Financial Distress, dan Konservatisme Akuntansi	(0)
4.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya bukan rupiah dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel		23
Tahun Penelitian		5
Total Sampel Keseluruhan (23 X 5)		115

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 5 tahun, yakni 2020 hingga 2024, dengan total sampel sebanyak 23 perusahaan. Sehingga, Jumlah data observasi yang diperoleh adalah 115. Data yang terkumpul seluruh variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress.

## 2. Hasil Analisis Data

### A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk penganalisaan data melalui gambaran atau pendeskripsian data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2022). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan nilai-nilai seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	115	0.0017	2.5364	13908	0.54433
LEVERAGE	115	0.0032	0.7971	0.3449	0.2062
PROFITABILITAS	115	-0,2032	0.3512	0.09271	0.0969
LIKUIDITAS	115	0.0485	9.9542	2.5675	1.8398
FINANCIAL DISTRESS	115	0.0005	3.5755	1.0404	0.6685
KONSERVATISME AKUNTANSI	115	-3.4471	-0,0004	-0.8516	0.6309
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan pada tabel 2. statistik deskriptif tersebut disediakan untuk sampel sebanyak 115 perusahaan, variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata nilai sebesar 13.908 dengan standar deviasi 0.5443. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cukup besar, namun terdapat penyimpangan data karena selisih distribusinya condong ke kanan. Variabel Leverage menunjukkan rata-rata 0.3449 dengan standar deviasi 0.2062. Artinya, tingkat penggunaan utang perusahaan berada pada kategori moderat dan penyebaran datanya relatif normal tanpa adanya nilai ekstrem. Untuk profitabilitas, diperoleh rata-rata nilai 0.09271 dan standar deviasi 0.0969. Ini menggambarkan bahwa secara umum perusahaan menghasilkan laba positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sehingga distribusi datanya agak condong ke kiri (nilai minimum -0.2032). Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2.5675 dan standar deviasi 1.8398. nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. Namun, rentang data yang luas terutama pada nilai maksimum (9.9542) membuat distribusi variabel ini lebih miring ke kanan. Variabel financial

distress menunjukkan nilai rata-rata 1.0404 dengan standar deviasi 0.6685 yang menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk keuangan yang cukup baik, meskipun ada yang mengalami tekanan keuangan. Sementara itu, konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen memiliki rata-rata -0.8516 dan standar deviasi 0.6309. hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dengan distribusi data condong ke kiri karena terdapat nilai minimum yang sangat rendah (-3.4471).

## B. Uji asumsi klasik

Pengujian ini di laksanakan guna menjamin validitas dan rehabilitas model regresi yang dihasilkan. Uji asumsi klasik tujuannya utama untuk memverifikasi kepastiaan model regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian.

### 1) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2021), Metode analisis statistik yang disebut uji multikolinearitas tujuannya guna melihat apakah dua atau lebih variabel bebas pada sebuah model regresi memiliki keterkaitan linear yang signifikan. Model regresi yang ideal diharapkan mempunyai variabel independen yang bersifat ortogonal, yaitu tidak menunjukkan korelasi linear antar variabel. Nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat diteliti peneliti untuk mengukur multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas natar Variabel independen dalam model tidak terdapat jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficientsa</b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.973	1.028
	LEVERAGE	.654	1.528
	PROFITABILITAS	.856	1.169
	LIKUIDITAS	.677	1.477
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI			

Dari tabel 3. diatas, berdasarkan hasil uji multikolineritas diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, likuiditas, dan Financial distress lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai variance inflasi fakttor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui uji run test. Kriteria penentuan keputusan dalam uji ini ialah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , sehingga tidak berlangsung autokorelasi. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , sehingga berlangsung autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

<b>Runs Test</b>	
	LN_RES
Test Valuea	36.99
Cases < Test Value	57
Cases $\geq$ Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	42
Z	-3.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Median	

Dari tabel 4. diatas, terlihat hasil uji run test autokorelasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini, menunjukkan bahwa residual pada mode regresi tidak menyebar secara acak sehingga bisa dikatakan tidak ada tanda-tanda autokorelasi. Oleh karena itu, signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut pernyataan (Ghozali 2021) mengemukakan bahwa jika uji heteroskedastisitas tujuannya guna mengukur asumsi homoskedastisitas dalam model regresi. Asumsi ini menyebabkan bahwa varian dari residual (selisih antara nilai pengamatan dan nilai yang diperkirakan oleh model) adalah konstan untuk semua pengamatan. Jika asumsi ini terpenuhi, sehingga model regresi dianggap homoskedastis. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, sehingga terjadi heteroskedastisitas. Uji Park digunakan untuk menguji hipotesis nol yang mengatakan jika tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji Park, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-448563593.3		199293763.615		-2.251	.026		
UKURAN PERUSAHAAN		.059	.078	.051	.765	.446	.986	1.014
LEVERAGE		.404	.251	.132	1.612	.110	.648	1.543
PROFITABILITAS		.747	.463	.115	1.615	.109	.853	1.172
LIKUIDITAS		.007	.027	.022	.271	.787	.674	1.485
FINANCIAL DISTRESS		-.688	.064	-.728	-10.712	.000	.936	1.068

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji park yang disajikan tabel 5. diatas, terlihat bahwa Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hanya financial distrees yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05, tepatnya 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ini berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, variabel lain seperti (Ukuran Perusahaan Sig=0,466), (Leverage Sig=0,110), (Profitabilitas Sig=0,109), dan (Likuiditas Sig=0,787) dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel financial distress menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,005, sehingga mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Secara keseluruhan, model regresi masih dapat dianggap memenuhi asumsi klasik, meskipun terdapat satu variabel yang menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Normalitas

Sahir (2022) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel distribusi independen maupun dependen bersifat normal. Menurut I. Ghozali (2021), pengujian terhadap asumsi normalitas residual dapat dilakukan secara visual melalui plot probabilitas normal, yaitu dengan mengukur distribusi kumulatif residu yang diperoleh dari data dengan distribusi normal secara teoritis.

Selain itu normalitas residual juga dapat diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai signifikansi dari uji K-S menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga residual dinyatakan mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LN_RES
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	37.1914
	Std. Deviation	2.69250
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.049
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 6. hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan jika nilai signifikansi untuk 115 sampel data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka salah satu syarat utama dalam model regresi linier klasik telah berhasil dipenuhi.

### C. Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021), regresi linear berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara simultan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, financial distress. Data yang dikelola menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan persamaan regresi dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-448563593.3		199293763.615		-2.251	.026		
UKURAN PERUSAHAAN	.059		.078	.051	.765	.446	.986	1.014
LEVERAGE	.404		.251	.132	1.612	.110	.648	1.543
PROFITABILITAS	.747		.463	.115	1.615	.109	.853	1.172
LIKUIDITAS	.007		.027	.022	.271	.787	.674	1.485
FINANCIAL DISTRESS	-.688		.064	-.728	-10.712	.000	.936	1.068

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Dari tabel 7. di atas, setiap koefisien pada masing-masing variabel membentuk sebuah persamaan regresi. Adapun persamaan regresi yang didapatkan yakni sebagai berikut :

$$Y = -448563593.3 + 0,59X_1 + 0,404X_2 + 0,747X_3 + 0,007X_4 + 0,688X_5$$

Kesamaan tersebut memperlihatkan jika:

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan, ditunjukkan oleh nilai konstanta yang signifikan secara statistik meskipun tidak diinterpretasikan secara ekonomis (Ghazali, 2021). Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga besar

kecilnya aset perusahaan tidak secara nyata memengaruhi tingkat kehati-hatian pelaporan keuangan. Leverage dan profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang serta kemampuan menghasilkan laba belum menjadi faktor penentu penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Likuiditas pun tidak berpengaruh signifikan, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berkontribusi langsung terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan variabel lainnya, financial distress berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi dan memiliki pengaruh paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, perusahaan cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi, sejalan dengan temuan Haryadi et al. (2021) dan Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari (2020), yang menyatakan bahwa tekanan keuangan memengaruhi kebijakan pelaporan laba perusahaan.

#### D. Hasil uji Goodnes of Fit Model

Pengujian Goodness of Fit Model pada penelitian ini memakai uji sebagai berikut :

#### Hasil Uji F

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah variabel endogen serta variabel eksogen saling memengaruhi secara simultan. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara bersama-sama, digunakan uji F. Jika hipotesis penelitian terbukti benar, maka variabel dependen akan didukung secara signifikansi oleh variabel indepeden.

Hasil uji F ini biasanya dilaporkan dalam tabel ANOVA sebagai bagian dari analisis. Apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih dari 0,05, maka hipotesis tidak diterima, yang berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.204	5	47503588593538406	24.516	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.300	109	193768416347652128.000		
	Total	.329	114			
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI						
b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS						

Berdasarkan tabel 9. diatas, hasil uji ANOVA diperoleh nilai F- hitung sebesar 24,516 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan signifikan. Dengan kata lain, variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Sahir (2022), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat didefinisikan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model bisa mendefinisikan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determiniasi kisaran antara nol hingga satu (Ghozali,2021).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.529	.508	.60957	2.004
a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					

Berdasarkan data tabel 10. di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,728. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara lima variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,529 mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,9% variasi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,508 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi ini mampu menjelaskan 50,8% variasi konservatisme akuntansi. Nilai ini lebih mencerminkan kemampuan prediksi model yang sesungguhnya karena telah mengoreksi potensi bias akibat variabel independen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, nilai Adjusted R Square yang relatif tinggi memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecukupan (goodness of fit) yang baik.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-448563593.3		199293763.615		-2.251	.026	
	UKURAN PERUSAHAAN	.059		.078	.051	.765	.446	.986 1.014
	LEVERAGE	.404		.251	.132	1.612	.110	.648 1.543
	PROFITABILITAS	.747		.463	.115	1.615	.109	.853 1.172
	LIKUIDITAS	.007		.027	.022	.271	.787	.674 1.485
	FINANCIAL DISTRESS	-.688		.064	-.728	-10.712	.000	.936 1.068
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI								

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai negatif dan signifikan, yang secara teknis menandakan kelayakan model namun tidak diinterpretasikan secara ekonomis. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas memiliki koefisien regresi positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya aset, tingkat penggunaan utang, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu menjelaskan variasi penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik keuangan perusahaan tidak selalu memengaruhi konservatisme secara langsung (Watts & Zimmerman, 1986; Fitriani & Hanafi, 2020). Sebaliknya, financial distress terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif dan menjadi variabel paling dominan dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, yang mengindikasikan adanya tekanan manajerial untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih optimistik. Hasil ini konsisten dengan teori keagenan dan temuan empiris sebelumnya yang menyoroti peran kondisi keuangan dalam memengaruhi kebijakan pelaporan akuntansi (Jensen & Meckling, 1976; Haryadi et al., 2021; Basu, 1997).

#### 4. Diskusi

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi**

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia belum tentu menentukan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Perusahaan dengan skala besar tidak selalu lebih konservatif dibandingkan perusahaan berskala kecil, karena penerapan konservatisme akuntansi lebih dipengaruhi oleh kebijakan majerial dan kondisi keuangan internal perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga biaya politik yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakseimbangan informasi, manajer perusahaan harus melaporkan laba yang dimiliki perusahaan kepada pihak pemerintahan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bahantwelu & Welay, 2024), (Pahriyani et al., 2020) dan (Soekowati et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Watts (2003) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar kecenderungan lebih konservatif karena menghadapi tekanan politik dan regulasi yang lebih besar.

##### **Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan cenderung besar dan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Pendekatan yang tidak konservatif mengasumsikan bahwa leverage yang tinggi tidak selalu buruk. Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan banyak dana dalam prosesnya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang lagi bagi para investor. Sedangkan perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak selalu bersikap lebih kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, karena kemungkinan adanya pengawasan kreditor yang tidak cukup ketat atau adanya fleksibilitas dalam perjanjian utang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Singapura (2020), E. Haryadi et al. (2020), dan History (2023) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena adanya tekanan dari pihak kreditor.

##### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,109, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis (H3) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi maupun rendah dapat menerapkan tingkat konservatisme yang sama, profitabilitas dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang menjadi laba. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi telah memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari (2020) dan Ukuran et al. (2021) yang menjelaskan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena berkaitan dengan ekspektasi laba dimasa depan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme akuntansi**

Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat di lihat dari koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,787 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis likuiditas (H4) ditolak. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan, maka perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor yaitu dengan salah satu caranya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang optimis maupun pesimisme.

Hasil temuan peneilitian ini konsisten dengan penelitian Peneliti & Afriani (2019) dan Jessica Salim (2014) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namum, hasil penelitian Christine & Leon (2022) menyebutkan bahwa tingkat likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme akuntansi**

Berbeda dengan variabel lainnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki koefisien sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H0 diterima. Financial distress tidak memiliki pengaruh dikarenakan setiap tahunnya perusahaan berusaha meningkatkan kondisi keuangan menjadi sehat atau tidak bangkrut.

Dengan demikian, pihak manajemen berusaha memperbaiki kinerjanya setelah melihat kondisi keuangan yang sulit dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan untuk menampilkan kinerja keuangan yang jauh lebih baik di mata investor dan kreditor. Dengan kondisi kesulitan ekonomi yang semakin kecil maka pihak manajemen juga berusaha mengurangi konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitan Abdurrahman & Ermawati (2019) dan Peneliti & Afriani (2019) yang menyatakan bahwa variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara otomatis menentukan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, karena penerapan konservatisme lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan kondisi keuangan internal yang ada pada masing- masing perusahaan. 2). Leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena tinggi rendahnya penggunaan utang oleh perusahaan tidak secara langsung untuk mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. 3). Profitabilitas juga tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keunagan, baik perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah tetap dapat menerapkan tingkat konservatisme yang relatif sama. 4). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena hal ini menyatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berdampak langsung pada perusahaan untuk melakukan kebijaksanaan dalam pelaporan keuangan. 5). Financial distress terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. semakin tinggi tingkat kesulitan keunagan yang dialami perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin menurun. Dengan demikian, financial distress merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsersvatisme akuntansi dalam penelitian ini.

## Referensi

1. Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/Jmo.V9i3.28227>
2. Anggraini, E. R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.36080/Jem.V13i1.2859>
3. Bahantwelu, M. I., & Welay, P. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020. *Accounting Research Unit (Aru Journal)*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/Arujournalvol5iss1pp38-46>
4. Basu, S. (1997). The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings. *Journal Of Accounting And Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
5. Christine, & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Nasional Seminar On Accounting Ukmc*, 1(1), 9–20. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/604%0ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/604/590>
6. Fitriani, A., & Hanafi, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 112–120.
7. Halimah, L., Julianti, A. D., Mahmudah, A. R., & Adi Prawira, I. F. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 181–189. <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V5i2.515>
8. Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (9th Ed.). Bpfe-Yogyakarta.
9. Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/C.V4i2.2356>
10. Haryadi, H., Halimah, N., & Leon, F. (2021). Konservatisme Akuntansi Dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi: Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 15–27.
11. History, A. (2023). 3) . 1.
12. Jabbar, F. S. (2019). The Accounting Conservatism And Its Effect On The Quality Of Financial Reporting And Supply Chain Of Organization In The Financial Market. *International Journal Of Supply Chain Management*, 8(1), 464–477.
13. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
14. Jessica Salim. (2014). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi
15. Mishelei Loen. (2021). *Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019*.
17. Pahriyani, R. A., Asiah, A. N., & Suriansyah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
18. Peneliti, N., & Afriani, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. 6(1), 40–56.
19. Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.558>
20. Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/Jramb.V9i1.3219>
21. Singapura, D. A. N. (2020). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia ,. 10, 57–68*.
22. Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan , Tingkat Hutang , Dan Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unp Kediri Analisis*, 730–736. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/977/845>
23. Susanti, R., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–15.
24. Ukuran, P. D. A. N., Sanjaya, O., Prasetyo, M. T., Puspitasari, R., Studi, P., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2021). *Konservatisme Akuntansi : Leverage ,. 3(2), 43–60*. <https://doi.org/10.31000/Combis.V3i2.7642>
25. Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 46–79. <https://doi.org/10.31967/Jakuma.V1i2.406>
26. Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i4.299>
27. Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/accch.2003.17.3.207>
28. Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.
29. Yusrizal, Y., Oktariani, O., & Hayati, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Total Assets, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.35145/Kurs.V6i2.1818>